

Peringatan Paralel - Nomor Satu

Wahyu Yesus Kristus: Memahami Peringatan Terakhir bagi Umat Manusia

Jeff Pippenger

2023-08-08

“Wahyu Yesus Kristus” dibukakan kepada umat Allah ketika “waktunya sudah dekat.” Pesan peringatan terakhir bagi umat manusia diberikan tepat sebelum penutupan masa percobaan manusia, dan pesan terakhir itu diwakili dalam beberapa garis nubuatan di dalam Alkitab. Di Wahyu pasal empat belas, pesan peringatan terakhir itu diwakili oleh tiga malaikat.

Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang tinggal di bumi, kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan umat, sambil berseru dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan sumber-sumber air.

Dan menyusul malaikat lain, sambil berkata, Babel telah jatuh, telah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur kemurkaan dari percabulannya.

Dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka sambil berseru dengan suara nyaring, Jika seseorang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia akan minum dari anggur murka Allah, yang dituang tanpa campuran ke dalam cawan amarah-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba: Dan asap siksaan mereka naik untuk selama-lamanya; dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, serta setiap orang yang menerima tanda namanya, tidak mendapat istirahat siang maupun malam. Inilah ketekunan orang-orang kudus: yaitu mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Wahyu 14:6-12.

Dalam pasal ke-18 Kitab Wahyu, pesan yang persis sama mengumumkan kejatuhan Babel.

Dan sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara yang kuat, katanya, “Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan tempat kurungan setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan dibenci. Sebab semua bangsa telah meminum anggur amarah percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya oleh kelimpahan kemewahannya.” Dan aku mendengar suara lain dari surga yang berkata, “Keluarlah dari padanya, umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya.” Sebab dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Wahyu 18:1-5.

Garis sejarah nubuatan, atau dapat kita katakan, urutan peristiwa yang diwakili oleh malaikat yang menerangi bumi dengan kemuliaannya dalam pasal delapan belas, menggambarkan

peristiwa-peristiwa yang mengarah pada berakhirnya penghakiman, berakhirnya masa pengujian, dan tujuh malapetaka terakhir. Sejarah nubuatan yang diwakili dalam pasal delapan belas berjalan "sejajar" dengan garis sejarah nubuatan yang diwakili oleh tiga malaikat dalam pasal empat belas.

Allah telah memberikan pekabaran-pekabaran Wahyu 14 tempatnya dalam rangkaian nubuatan, dan pekerjaan mereka tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah bumi ini. Pekabaran malaikat pertama dan kedua masih merupakan kebenaran untuk masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan yang menyusul ini. Malaikat ketiga memberitakan peringatannya dengan suara nyaring. "Sesudah hal-hal ini," kata Yohanes, "aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar, dan bumi diterangi oleh kemuliaannya." Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pekabaran itu dipadukan. *The 1888 Materials*, 803, 804.

Tiga malaikat dalam pasal empat belas yang terbang di tengah-tengah langit melambangkan sebuah pesan sedunia yang berakhir dengan tanda binatang dan penutupan masa kasihan. Dalam pasal delapan belas, seluruh bumi diterangi oleh kemuliaan malaikat yang pesannya juga berakhir dengan penutupan masa kasihan.

Pesan yang secara simbolis diwakili oleh tiga malaikat dalam pasal empat belas dan yang juga diwakili oleh malaikat yang turun dalam pasal delapan belas adalah dua ilustrasi dari pesan peringatan yang sama. Tidak ada yang berlebihan dalam Alkitab, tidak ada yang terbuang sia-sia. Fakta bahwa pesan yang sama itu diidentifikasi lebih dari sekali oleh Yohanes merupakan penekanan atas pentingnya pesan tersebut dan menggambarkan metode pengajaran ilahi yang merupakan kaidah Alkitabiah yang disebut "ulang dan perluas." Menyatukan dua garis sejarah nubuatan menyingkapkan kebenaran yang tidak akan dikenali dalam masing-masing garis bila dipertimbangkan terpisah dari garis yang lain. Dewasa ini, jika Anda membawa dua saksi dari peristiwa yang sama ke pengadilan untuk bersaksi, mereka sangat mungkin memberikan laporan yang berlawanan berdasarkan ideologi politik atau sosial mereka. Tidak demikian halnya dengan kesaksian Alkitab; semuanya selalu selaras, dan jika bagi Anda tampak seolah-olah tidak selaras, berarti Anda sedang memandangnya secara keliru.

Dua ilustrasi yang sedang kita pertimbangkan adalah pesan peringatan yang sama persis dengan yang oleh Kitab Maleakhi digambarkan sebagai kembalinya Nabi Elia. Ketiga pesan itu datang mendahului penutupan masa kasihan, sebab pesan peringatan yang terkandung dalam ketiga garis nubuatan itu tidak sekadar diberikan sebelum penutupan masa kasihan; penutupan masa kasihan itu sendiri adalah titik acuannya, pokok bahasannya, kalau boleh dibilang, dari masing-masing pesan peringatan tersebut. Sebenarnya, jika ada pesan peringatan yang diberitakan atau digambarkan oleh nabi mana pun, itu adalah peringatan yang sama dengan yang ada dalam Wahyu 14 dan 18 serta nubuatan Elia dalam Maleakhi.

Dengan mudah dapat ditunjukkan bahwa ketiga garis nubuat ini berjalan sejajar satu sama lain. Namun demikian, ada dua sumber utama informasi dalam nubuat Alkitab. Yang satu adalah identifikasi urutan peristiwa yang berlangsung pada akhir dunia. Sumber informasi lainnya adalah gambaran mengenai kegiatan para nabi yang terkait dengan pesan yang menguraikan peristiwa-peristiwa masa depan.

Ada dua aturan yang patut dipertimbangkan berkaitan dengan gagasan-gagasan ini. Yang pertama adalah bahwa semua nabi berbicara tentang akhir dunia, yang merupakan saat ketika masa percobaan ditutup.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara lebih banyak bagi zaman kita daripada bagi zaman mereka sendiri, sehingga nubuat mereka tetap berlaku bagi kita. 'Sekarang semua hal ini terjadi pada mereka sebagai teladan; dan semuanya itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa akhir zaman telah tiba.' 1 Korintus 10:11. 'Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita mereka melayani hal-hal yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang ingin diselidiki para malaikat.' 1 Petrus 1:12. . . .

"Alkitab telah menghimpun dan menyatukan khazanahnya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan urusan yang khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." *Selected Messages*, buku 3, 338, 339.

Semua pesan nubuatan Alkitab "berlaku bagi kita" "atas siapa kesudahan dunia telah datang." Aturan itu, bersama dengan aturan lain yang mengidentifikasi "hal-hal" yang telah "dibentuk" oleh Roh Kudus, "baik dalam pemberian nubuat maupun" juga "dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan", menguatkan klaim bahwa peristiwa-peristiwa nubuatan pada awal suatu nubuat menjadi tipe dan berjalan sejajar dengan peristiwa-peristiwa nubuatan pada akhir setiap nubuat.

"Ada kebutuhan akan kajian yang jauh lebih saksama terhadap firman Allah; khususnya kitab Daniel dan Wahyu harus mendapat perhatian seperti belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah pekerjaan kita. Mungkin kita akan membahas lebih sedikit dalam beberapa hal, mengenai kekuasaan Romawi dan kepausan; tetapi kita harus mengarahkan perhatian kepada apa yang telah dituliskan para nabi dan rasul di bawah inspirasi Roh Kudus Allah. Roh Kudus telah menata segala sesuatu sedemikian rupa, baik dalam pemberian nubuatan maupun dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan, untuk mengajarkan bahwa unsur manusia harus dijauhkan dari pandangan, tersembunyi di dalam Kristus, dan bahwa Tuhan Allah yang di surga dan hukum-Nya harus ditinggikan. Bacalah kitab Daniel. Paparkan satu demi satu sejarah kerajaan-kerajaan yang diwakili di sana." *Testimonies to Ministers*, 112.

"Roh Kudus telah membentuk hal-hal sedemikian rupa, baik dalam pemberian nubuat maupun dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan." Dalam "pemberian nubuat dan dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan" "hal-hal" telah "dibentuk sedemikian rupa" oleh "Roh Kudus" sehingga baik "pemberian nubuat" maupun "peristiwa-peristiwa yang digambarkan," harus diakui sebagai diilhamkan dan diterapkan pada penggambaran kenabian tentang akhir dunia.

John menerima nubuatan dari Gabriel dan diperintahkan untuk menuliskannya dalam sebuah buku dan mengirimkannya kepada gereja-gereja. Ia kemudian dianiaya oleh Roma; ia diasingkan dengan cara yang mirip dengan apa yang di dunia saat ini disebut 'black-site'. Dalam sejarah itu, John terisolasi dari umat manusia seperti halnya tahanan mana pun di Guantanamo Bay.

Yohanes menyatakan bahwa penglihatan itu terjadi ketika ia sedang beribadah pada Sabat hari ketujuh, yang adalah Hari Tuhan.

Sebab Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat. Matius 12:8.

Ketika ia beribadah dalam Roh, ia mendengar suara yang nyaring di belakangnya.

Aku, Yohanes, yang juga adalah saudaramu dan temanmu dalam penderitaan, dan dalam Kerajaan serta ketekunan Yesus Kristus, berada di pulau yang disebut Patmos, karena firman Allah dan karena kesaksian Yesus Kristus. Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, yang berkata, "Akulah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir; dan apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab dan kirimkan kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada Efesus, dan kepada Smirna, dan kepada Pergamus, dan kepada Tiatira, dan kepada Sardis, dan kepada Filadelfia, dan kepada Laodikia." Wahyu 1:9-11.

Yohanes, lingkungan di sekelilingnya, dan keadaan yang disebutkan menggambarkannya sebagai seseorang yang dianiaya karena beribadah pada hari Sabat, hari ketujuh, tetapi juga dianiaya karena ia percaya baik kepada Alkitab maupun kepada tulisan-tulisan Ellen White, yang adalah "kesaksian Yesus." Ia mendengar suara yang keras di belakangnya, lalu ia berpaling untuk melihatnya, dan dengan demikian ia mewakili seorang penganut Advent Hari Ketujuh pada akhir dunia yang mendengar suara di belakangnya berkata, "Inilah jalan itu, berjalanlah di dalamnya."

Semua garis nubuatan saling sejajar pada akhir dunia.

"Dalam Kitab Wahyu semua kitab Alkitab bertemu dan berakhir." Kisah Para Rasul, 585.

Setiap nabi yang mendengar suara di belakangnya selaras dengan Yohanes dalam penggambaran tentang umat Allah pada akhir zaman. Yohanes mendengar suara di belakangnya yang memberinya petunjuk. Yesaya juga mendengar suara yang memberi petunjuk.

Karena itu Tuhan akan menanti waktunya untuk bermurah hati kepadamu; dan karena itu Ia akan bangkit untuk mengasihani kamu. Sebab Tuhan adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menantikan Dia.

Sebab umat akan tinggal di Sion, di Yerusalem; engkau tidak akan menangis lagi; Ia akan sangat mengasihani engkau saat mendengar tangisanmu; ketika Ia mendengarnya, Ia akan menjawab engkau. Dan sekalipun Tuhan memberikan kepadamu roti kesesakan dan air kesengsaraan, namun guru-gurumu tidak akan lagi disembunyikan, melainkan matamu akan melihat guru-gurumu. Dan telingamu akan mendengar suara dari belakangmu yang berkata, "Inilah jalan itu, berjalanlah di dalamnya," ketika engkau menyimpang ke kanan atau ke kiri. Yesaya 30:18-21.

Umat sisa Allah mendengar suara di belakang mereka yang menunjukkan jalan mana yang harus mereka tempuh. Mereka kemudian harus memutuskan apakah mereka akan mendengarkan atau tidak. Orang-orang yang diwakili oleh Yohanes dan Yesaya adalah orang-orang pada akhir zaman yang menantikan Tuhan sementara Ia berlambat-lambat, dan Yesaya memberitahu kita bahwa Ia berlambat-lambat karena Ia adalah Allah yang menjalankan penghakiman. Sejak awal sejarah kaum Millerit pada tahun 1798 sampai penutupan pintu kasihan bagi Adventisme pada saat undang-undang hari Minggu, Allah melaksanakan penghakiman di Bait Suci surgawi. Janji itu

adalah bahwa mereka yang menantikan Tuhan selama masa penghakiman akan diberkati.

Umat Allah yang diberkati karena menantikan diwakili oleh gadis-gadis yang menantikan Mempelai Laki-laki dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Kesepuluhnya tertidur, kemudian pada tengah malam datanglah suatu krisis yang memisahkan para gadis yang tertidur itu menjadi dua golongan. Satu golongan telah mendengar suatu suara di belakang mereka dan berbalik untuk melihat suara itu, yang menuntun mereka ke arah mana harus melangkah, sedangkan golongan lainnya menolak untuk berbalik dan mendengarkan suara itu—walaupun pesan yang bergema sepanjang Kitab Wahyu adalah, "Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat."

"Perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent." *The Great Controversy*, 393.

Yohanes mewakili umat Advent yang menoleh ke masa lalu untuk memahami masa depan. Ketika mereka 'mendengar sebuah perkataan dari belakang' mereka seperti yang dialami Yohanes, perkataan itu juga mencakup petunjuk yang diberikan dalam kesaksian Yesaya tentang peristiwa yang sama ini. Petunjuk Yesaya adalah, "Inilah jalan itu, berjalanlah di dalamnya, ketika kamu berpaling ke kanan dan ketika kamu berpaling ke kiri." Gadis-gadis yang bijaksana dalam Daniel pasal dua belas memahami bertambahnya pengetahuan pada akhir dunia, karena mereka telah 'berlari hilir-mudik' dalam firman untuk memahami pengetahuan yang menghidupkan yang telah dibuka segelnya.

Tetapi engkau, hai Daniel, tutup rapatlah perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada akhir zaman; banyak orang akan hilir mudik, dan pengetahuan akan bertambah. Daniel 12:4.

Para nabi yang sedang kita pelajari melambangkan umat Advent Hari Ketujuh dalam sejarah ketika penghakiman diselesaikan dan masa kasihan ditutup. Mereka yang dilambangkan sebagai gadis-gadis bijaksana mendengar suara di belakang mereka yang berkata, "Inilah jalan, berjalanlah di dalamnya," dan Ia berjanji menuntun mereka di jalan itu ketika mereka menoleh ke kiri atau ke kanan. "Berlari ke sana kemari," sebagaimana dilakukan para gadis bijaksana ketika segel kitab itu dibuka, adalah simbol bagi penelaahan Alkitab. Alam mengajarkan kita bahwa untuk dapat berlari, pertama-tama engkau harus belajar berjalan, dan kesaksian Yesaya menyatakan bahwa jika engkau mendengarkan suara di belakangmu, Ia akan menuntun engkau dalam mempelajari Firman-Nya, entah engkau berpaling kepada Perjanjian Lama (kiri) atau Perjanjian Baru (kanan). Bukalah Alkitab dan Ia akan menuntun engkau melalui suara-Nya. Tetapi bagi umat Advent Hari Ketujuh pada akhir zaman, ini juga berarti Ia akan menuntun engkau ketika engkau membuka Alkitab (kiri) dan ketika engkau membuka Roh Nubuat (kanan).

Jalan yang harus ditempuh menjadi semakin spesifik ketika kesaksian Yeremia ditambahkan.

Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu kala, di mana jalan yang baik, dan tempuhilah itu, maka kalian akan mendapat ketenangan bagi jiwa kalian. Tetapi mereka berkata: Kami tidak akan menempuhnya. Juga Aku menempatkan para penjaga atas kalian sambil berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan.

Sebab itu dengarlah, hai bangsa-bangsa, dan ketahuilah, hai sidang, apa yang ada di tengah-tengah mereka. Dengarlah, hai bumi: sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas bangsa ini, yakni buah pikiran mereka, karena mereka tidak mendengarkan firman-Ku maupun Taurat-Ku, melainkan menolaknya. Yeremia 6:16-19.

Ada dua golongan penyembah dalam bagian ini. Satu kelompok mempertimbangkan semua "jalan" dan memilih "jalan-jalan lama" untuk ditempuh. Mereka mampu memilih "jalan yang baik" dari semua "jalan" lain yang mungkin, karena mereka adalah orang-orang yang mendengarkan suara di belakang mereka, dan suara itu memberitahu mereka, "Inilah jalannya, berjalanlah di dalamnya." John mewakili mereka yang mendengar suara dari belakang, suara dari "jalan-jalan lama."

'Demikianlah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan, dan lihatlah, dan tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di mana jalan yang baik, dan berjalanlah di dalamnya.' Yeremia 6:16.

Jangan ada yang berusaha meruntuhkan dasar-dasar iman kita—dasar-dasar yang telah diletakkan pada awal pekerjaan kita melalui pendalaman firman yang disertai doa dan melalui wahyu. Di atas dasar-dasar ini kita telah membangun selama lima puluh tahun terakhir. Orang-orang mungkin mengira bahwa mereka telah menemukan jalan baru dan bahwa mereka dapat meletakkan dasar yang lebih kuat daripada yang telah diletakkan. Tetapi ini adalah penyesatan besar. Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain selain dasar yang telah diletakkan.

Di masa lalu, banyak orang telah berupaya membangun iman baru dan menetapkan prinsip-prinsip baru. Namun, berapa lama bangunan mereka berdiri? Bangunan itu segera runtuh, karena tidak didirikan di atas Batu Karang.

Bukankah murid-murid pertama harus berhadapan dengan perkataan manusia? Bukankah mereka harus mendengarkan teori-teori palsu, lalu, setelah melakukan segala sesuatu, tetap berdiri teguh, sambil berkata: "Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan?" 1 Korintus 3:11.

"Jadi kita harus memegang teguh permulaan keyakinan kita sampai pada akhirnya. Kata-kata yang penuh kuasa telah diutus oleh Allah dan Kristus kepada umat ini, membawa mereka keluar dari dunia, setahap demi setahap, ke dalam terang yang jelas dari kebenaran masa kini. Dengan bibir yang disentuh oleh api kudus, para hamba Allah telah memberitakan pekabaran itu. Ucapan ilahi telah membubuhkan meterainya atas keaslian kebenaran yang diberitakan." Testimonies, jilid 8, 296, 297.

Tetapi ada kelompok lain di barisan Yeremia, dan "jemaat" itu, sebagaimana ia menyebut mereka, telah membangun sebuah rumah yang mewakili iman baru, dan rumah itu runtuh karena tidak dibangun di atas batu karang. Rumah itu adalah Gereja Advent Hari Ketujuh, atau seperti Yohanes menyebut gereja yang sama—sinagoga Iblis.

Menolak untuk mendengar berarti menolak "firman"-Nya dan "hukum"-Nya. Karena pemberontakan mereka terhadap ajakan untuk kembali dan berjalan di jalan-jalan lama, serta karena penolakan mereka untuk mendengarkan pesan sangkakala sang penjaga, Allah akan mendatangkan malapetaka atas umat yang oleh Yeremia disebut sebagai "jemaat yang jahat."

Bagaimana Allah menangani Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia merupakan pokok nubuat Alkitab. Nabi Hosea turut menguraikan ciri-ciri "jemaat yang jahat" ketika ia berbicara tentang alasan mengapa mereka ditolak.

Umat-Ku binasa karena kekurangan pengetahuan; karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak akan menjadi imam bagi-Ku; karena engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku juga akan melupakan anak-anakmu. Hosea 4:6.

Mereka ditolak karena kurangnya pengetahuan, yang merupakan suatu pesan yang disingkapkan pada akhir zaman. Di sini, dalam bagian ini, Allah sedang mengakhiri hubungan perjanjian-Nya dengan umat-Nya, yakni umat yang secara langsung Ia sebut, "Umat-Ku!" Karena mereka menolak Kristus dan telah melupakan hukum-Nya, mereka tidak akan menjadi imam bagi Allah. Ketika umat Allah masuk ke dalam perjanjian dengan Allah, Ia menjadikan mereka imam-imam dan raja-raja. Ketika Allah mengikat perjanjian dengan Israel zaman dahulu, Ia menyatakan melalui Musa:

Karena itu sekarang, jika kamu sungguh-sungguh taat kepada suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku di antara segala bangsa, sebab seluruh bumi adalah milik-Ku. Dan kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah perkataan yang harus engkau sampaikan kepada anak-anak Israel. Keluaran 19:5-6.

Ketika Allah mengadakan perjanjian dengan Gereja Kristen, Ia berfirman melalui Petrus:

Tetapi kamu adalah bangsa pilihan, imamat kerajaan, bangsa yang kudus, umat milik Allah yang istimewa, supaya kamu menyatakan puji-pujian Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Kamu yang dahulu bukan umat, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu tidak menerima belas kasihan, tetapi sekarang telah menerimanya. 1 Petrus 2:9, 10.

Dalam ayat-ayat ini, Petrus membahas peralihan dari Israel zaman dahulu sebagai umat perjanjian pilihan Allah kepada gereja Kristen, ketika ia menyatakan bahwa "yang dahulu bukan suatu umat, tetapi sekarang adalah umat Allah." Ketika orang-orang Yahudi menceraikan diri dari Allah, Tuhan mengikat perjanjian dengan gereja Kristen. Keduanya dipandang sebagai bangsa imam selama mereka menikah dengan Tuhan.

Ditolak sebagai imam menunjukkan bahwa seseorang pernah menjadi umat perjanjian. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh masuk ke dalam perjanjian dengan Tuhan pada permulaan sejarah Advent. Gereja di padang gurun muncul dari Reformasi tetapi menolak pekabaran Millerit, dan dengan demikian menceraikan diri dari Tuhan selama sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua. Pemisahan terakhir terjadi dengan kedatangan malaikat kedua, dan pengumumannya menyatakan bahwa mereka bukan lagi putri Kristus, melainkan telah menjadi putri Babel. Segera sesudahnya, pada waktu Seruan Tengah Malam, Tuhan memanggil mempelai-Nya yang baru kepada pernikahan perjanjian.

Dua loh yang menjadi simbol perjanjian bagi Israel kuno adalah dua loh Sepuluh Perintah, dan dua loh bagi Israel rohani modern adalah dua loh Habakuk sebagaimana diwakili oleh bagan 1843 dan 1850. Umat perjanjian yang oleh ilham berulang kali diidentifikasi sebagai Laodikia menolak jalan-jalan lama, menolak untuk mendengarkan suara di belakang mereka, dan karena itu mereka mengulangi sejarah penutup Israel kuno ketika mereka dimuntahkan dari mulut Tuhan. Mengapa hal ini terjadi kepada mereka yang Ia sebut, "Umat-Ku"?

Perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang menggambarkan pengalaman Adventisme, digenapi dua kali: sekali pada permulaan dan kemudian pada akhir Adventisme. Saudari White mengajarkan bahwa perumpamaan itu telah dan akan digenapi sampai kepada hurufnya, dan juga bahwa perumpamaan itu harus selalu dipahami sebagai kebenaran masa kini, sama seperti malaikat ketiga.

"Saya sering diarahkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi secara harfiah, karena perumpamaan ini memiliki penerapan khusus bagi masa ini; dan, seperti halnya pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai akhir zaman." *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Adventisme Millerit menggenapi masa penantian dalam perumpamaan itu antara prediksi mereka yang gagal pada tahun 1843 dan prediksi yang benar pada 22 Oktober 1844. Rincian nubuatan dari sejarah ini banyak dan penting, tetapi saya hanya ingin menunjukkan bahwa perumpamaan tentang sepuluh gadis berhubungan langsung dengan malaikat ketiga sebagaimana yang baru saja dinyatakan oleh Saudari White.

Dari tahun 1798 hingga 22 Oktober 1844, pekabaran malaikat pertama mengumumkan pembukaan penghakiman. Tepat sebelum penghakiman dimulai, Seruan Tengah Malam dari perumpamaan sepuluh gadis digenapi. Karena itu, ketika malaikat ketiga mengumumkan penutupan penghakiman, pengumuman tentang Seruan Tengah Malam akan kembali diulang.

Kesadaran bahwa gereja-gereja Protestan telah menolak pesan Tuhan, sehingga menjadi putri-putri Babel, menandai tibanya pekabaran malaikat kedua dan dimulainya masa penantian dalam perumpamaan yang sedang "digenapi tepat seperti tertulis." Tuhan tidak kembali pada tahun 1843; Ia menunda untuk menguji dan memberkati para gadis. Pengumuman malaikat kedua yang mengidentifikasi gereja-gereja Protestan sebagai putri-putri Babel merupakan panggilan bagi mereka yang masih berada di gereja-gereja yang telah jatuh itu untuk keluar dan berdiri bersama kaum Millerit serta pemahaman mereka tentang nubuatan-nubuatan. Pada pertemuan perkemahan di Exeter, Samuel Snow memberikan bukti yang diperlukan untuk meneguhkan kedatangan Tuhan pada 22 Oktober 1844, dan pekabaran Seruan Tengah Malam menyapu seluruh negeri seperti gelombang pasang. Kemudian malaikat ketiga datang pada Kekecewaan Besar 22 Oktober 1844.

Ini adalah ringkasan singkat tentang sejarah awal; saya telah mengesampingkan banyak poin untuk memusatkan perhatian pada beberapa poin yang tampaknya lebih relevan dengan apa yang sedang kita bahas.

Kami akan melanjutkan pemikiran-pemikiran ini pada artikel berikutnya.